



Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren

Susi Puspita Sari¹, Jamal Mirdad², M Amiin³, Rina⁴, Wulandari⁵, Afriwes⁶, Adi Fita Andikos⁷, Rani Safitri⁸

¹²³⁴⁵⁶⁸STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: sariberfikirlah@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Sebagai pusat peradaban, pesantren tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual dan spiritual, tetapi juga pada kesehatan jasmani sebagai fondasi produktivitas santri. Namun, tantangan besar muncul dengan masih tingginya prevalensi perilaku merokok di lingkungan pendidikan, termasuk pesantren, yang seringkali dianggap sebagai bagian dari budaya sosial tertentu.

Fenomena merokok di kalangan santri menjadi kontradiksi terhadap prinsip Hifzu al-Nafs (menjaga jiwa) dan Hifzu al-Maal (menjaga harta) dalam maqashid syariah. Paparan asap rokok tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan respirasi, tetapi juga terbukti secara empiris menurunkan tingkat konsentrasi belajar dan daya hafal santri. Jika dibiarkan, hal ini akan menghambat visi pesantren dalam mencetak generasi emas yang produktif dan kompetitif di masa depan.

Upaya pencegahan merokok selama ini seringkali hanya bersifat instruksional atau larangan administratif yang bersifat top-down. Padahal, pesantren memiliki instrumen yang jauh lebih kuat, yaitu nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Internalisasi nilai-nilai ini melalui pendekatan yang persuasif dan menyentuh sisi batiniah santri dipercaya mampu menciptakan kesadaran mandiri untuk menjauhi rokok.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi Diseminasi Anti-Rokok yang komprehensif. Diseminasi ini tidak hanya sekadar menyebarkan informasi medis, tetapi juga mengintegrasikan dalil-dalil agama, kepemimpinan figur Kyai, dan peran konselor sebaya. Melalui judul "Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren," penelitian/kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan model pencegahan rokok yang berbasis pada identitas santri, guna mewujudkan lingkungan pesantren yang sehat, bersih, dan mendukung penuh produktivitas santri dalam beribadah dan menuntut ilmu.

Kata kunci: Internalisasi, Islam, Diseminasi, Rokok, Pesantren

Abstract

Islamic boarding schools (pondok pesantren) are Islamic educational institutions that play a strategic role in shaping the character and behavior of the younger generation. As centers of civilization, these schools focus not only on intellectual and spiritual development but also on physical health as the foundation for students' productivity. However, a major challenge arises from the persistently high prevalence of smoking in educational settings, including Islamic boarding schools, which is often viewed as part of a specific social culture.

The phenomenon of smoking among students contradicts the principles of Hifzu al-Nafs (preserving life) and Hifzu al-Maal (preserving wealth) within the maqashid al-sharia. Exposure to secondhand smoke not only adversely affects respiratory health but has also been empirically proven to reduce students' concentration levels and memory retention. If left unchecked, this will hinder the pesantren's vision of producing a productive and competitive "golden generation" for the future.

Efforts to prevent smoking have so far often been limited to instructional guidance or top-down administrative bans. In reality, Islamic boarding schools possess a far more powerful tool: Islamic spiritual and moral values. Internalizing these values through a persuasive approach that resonates with the students' inner selves is believed to foster self-awareness and the will to avoid smoking.

Therefore, a comprehensive anti-smoking dissemination strategy is needed. This dissemination should not merely involve sharing medical information but should also integrate religious principles, the

leadership of religious figures (Kyai), and the role of peer counselors. Under the title “Internalization of Islamic Spiritual Values in Anti-Smoking Dissemination Campaigns in Islamic Boarding Schools,” this research/activity aims to formulate a smoking prevention model based on the students’ identity, in order to create a healthy, clean boarding school environment that fully supports the students’ productivity in worship and the pursuit of knowledge.

Keywords: Internalization, Islam, Campaigns, Smoking, Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di kalangan remaja pesantren masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku merokok pada santri. Penelitian (Riyadi & Diah Wahyu, 2024) menemukan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja di pondok pesantren. Santri yang berada dalam kelompok pergaulan perokok cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencoba dan mempertahankan kebiasaan merokok dibandingkan dengan santri yang berada pada lingkungan pergaulan yang sehat.

Selain faktor teman sebaya, budaya dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan pesantren juga berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat santri. (Ruslana & Mulyono, 2022) menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya yang berkembang di pesantren memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat santri. Oleh karena itu, pembentukan budaya sehat yang didukung oleh nilai-nilai keagamaan menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok di lingkungan pesantren.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya merokok. (Elsa Marsellinda et al., 2024) melaporkan bahwa program edukasi bahaya merokok mampu meningkatkan tingkat pengetahuan remaja dari 48% menjadi 84% dalam kategori baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi remaja untuk menghindari perilaku merokok.

Kajian terbaru mengenai perilaku merokok pada siswa boarding school juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perokok remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, lemahnya pengawasan, serta normalisasi perilaku merokok dalam

kehidupan sehari-hari. Meskipun berbagai lembaga pendidikan telah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, upaya pencegahan perilaku merokok tidak cukup hanya melalui pendekatan kesehatan, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Penanaman nilai tanggung jawab terhadap kesehatan sebagai amanah Allah Swt., penguatan kesadaran tentang pentingnya menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), serta pembiasaan hidup sehat melalui keteladanan ustaz dan pengasuh pesantren diyakini mampu membentuk kesadaran intrinsik santri untuk menjauhi perilaku merokok. Pendekatan berbasis nilai keagamaan ini menjadi relevan karena karakteristik pesantren yang menjadikan agama sebagai landasan utama dalam pembentukan sikap dan perilaku santri.

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pencegahan kebiasaan merokok dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penguatan materi keagamaan, keteladanan ustazh dan pengasuh pesantren, pembiasaan budaya hidup sehat, penyuluhan kesehatan Islami, serta pembentukan komunitas santri anti rokok. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral santri untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang sehat, religius, dan bebas dari budaya merokok. Melalui program edukasi, pendampingan, dan internalisasi nilai-nilai Islam, diharapkan santri mampu memahami bahaya rokok secara komprehensif serta memiliki komitmen kuat untuk

menerapkan pola hidup sehat sesuai ajaran Islam.

Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat dalam membangun budaya hidup sehat berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu santri, tetapi juga dapat menjadi model pembinaan kesehatan spiritual dan sosial di lingkungan pesantren secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema **“Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”** dilaksanakan pada tanggal **11 Februari 2026** di Pesantren Darussalam Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Sasaran kegiatan adalah santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang berjumlah 60 orang, serta beberapa ustaz dan pengurus pesantren yang terlibat dalam pembinaan karakter santri.

Desain kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan ***Participatory Action Research (PAR)*** yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam memahami permasalahan, menemukan solusi, serta membangun komitmen perubahan perilaku secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang partisipatif dan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi kritis terhadap kondisi yang dihadapi (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah edukatif, diskusi kelompok, refleksi spiritual, tanya jawab, dan deklarasi komitmen santri anti-rokok. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran spiritual, dan menanamkan komitmen santri dalam menghindari perilaku merokok. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pimpinan pesantren untuk mengidentifikasi kondisi santri terkait perilaku merokok, menentukan kebutuhan program, serta menyusun jadwal kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, media presentasi, lembar evaluasi, dan instrumen pre-test serta post-test. Kegiatan observasi awal diperlukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra sehingga program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran (Creswell & Creswell, 2018).

Tahap Pelaksanaan Diseminasi Anti-Rokok

Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai bahaya merokok. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak kesehatan, dampak sosial, serta kerugian ekonomi akibat kebiasaan merokok. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media visual agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, serta faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok di kalangan remaja. Metode diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dan memperkuat pemahaman melalui pertukaran pengalaman antar-santri.

Tahap Internalisasi Nilai Spiritual Islam

Tahapan ini merupakan inti kegiatan pengabdian. Internalisasi nilai spiritual Islam dilakukan melalui kajian keagamaan yang mengaitkan bahaya merokok dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Materi yang disampaikan meliputi konsep *hifz al-nafs* (menjaga jiwa) sebagai salah satu tujuan utama syariat Islam, larangan melakukan perbuatan yang membahayakan diri sendiri, pentingnya menjaga kesehatan sebagai amanah Allah Swt., serta larangan berperilaku boros (*israf*) dalam penggunaan harta.

Nilai-nilai spiritual tersebut diperkuat melalui kajian ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan, refleksi keagamaan, serta pemberian contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari santri. Menurut Al-Syatibi (2003), perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) merupakan salah satu unsur pokok

dalam maqashid syariah yang harus dijaga oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, segala perilaku yang berpotensi merusak kesehatan, termasuk merokok, bertentangan dengan tujuan syariat Islam.

Selain itu, Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan."

Ayat tersebut menjadi dasar normatif bahwa seorang Muslim wajib menjaga dirinya dari segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan dan membahayakan kesehatan.

Tahap Evaluasi dan Komitmen Bersama

Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan evaluasi secara lisan melalui sesi refleksi dan umpan balik peserta mengenai materi yang telah diberikan.

Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, seluruh peserta mengikuti deklarasi "Santri Darussalam Anti-Rokok" yang diwujudkan melalui pembacaan komitmen bersama serta penandatanganan lembar deklarasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat perubahan sikap dan membangun budaya hidup sehat berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pesantren.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang dihitung dalam bentuk persentase peningkatan pengetahuan peserta. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi, diskusi, dan refleksi peserta yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan sikap santri terhadap perilaku merokok.

Keberhasilan program ditandai oleh meningkatnya pengetahuan santri mengenai bahaya merokok, meningkatnya pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual Islam terkait kesehatan, tumbuhnya komitmen santri untuk menjauhi rokok, serta terbentuknya budaya hidup sehat di lingkungan Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "**Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya**" dilaksanakan pada **Rabu, 11 Februari 2026** bertempat di **Aula Pondok Pesantren Darussalam Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya**. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam STITNU Sakinah Dharmasraya sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Peserta kegiatan terdiri atas santri Madrasah Aliyah, para ustaz dan ustazah, serta pengurus pesantren. Kegiatan menghadirkan dua orang pemateri, yaitu **Dr. M. Amin** dan **Jamal Mirdad, M.Pd.I**, yang memberikan materi mengenai bahaya rokok dari perspektif kesehatan, sosial, dan keagamaan serta pentingnya penguatan nilai-nilai spiritual Islam sebagai upaya preventif dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan pesantren.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak pesantren, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan penandatanganan komitmen bersama untuk mendukung lingkungan pesantren yang sehat dan bebas asap rokok.

Pelaksanaan Materi Pengabdian

Penyampaian Materi oleh Jamal Mirdad, M.Pd.I

Pada sesi pertama, Jamal Mirdad, M.Pd.I memaparkan pentingnya internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dalam membangun kesadaran anti-rokok di kalangan santri. Materi difokuskan pada penguatan nilai keimanan, ketakwaan, tanggung jawab moral, dan kesadaran bahwa tubuh manusia merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dijaga dengan baik.

Pendekatan yang digunakan menekankan bahwa perilaku hidup sehat tidak hanya didasarkan pada pertimbangan medis, tetapi juga merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam. Santri diajak memahami bahwa menjauhi rokok merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai Islam seperti menjaga kebersihan, menghindari pemborosan (*israf*), dan menghindari segala bentuk kemudarat (*darar*).

Melalui metode ceramah, dialog, dan refleksi keagamaan, peserta diberikan pemahaman bahwa menjadi santri tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran spiritual yang mampu membimbing perilaku sehari-hari.



Penyampaian Materi oleh Dr. M. Amin, MA

Pada sesi Kedua, Dr. M. Amin menjelaskan tentang dampak negatif rokok terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Materi yang disampaikan menekankan bahwa perilaku merokok tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang lain melalui paparan asap rokok. Selain itu, beliau menguraikan berbagai penyakit yang berhubungan dengan konsumsi rokok, seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, gangguan pernapasan, serta penurunan kualitas hidup.

Dalam perspektif Islam, Dr. M. Amin menjelaskan bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga jiwa (*hiḍḍ al-nafs*). Oleh karena itu, perilaku yang dapat membahayakan kesehatan diri dan orang lain perlu dihindari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang memenuhi aula pesantren serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta menyampaikan pertanyaan mengenai hukum merokok dalam Islam, dampak rokok terhadap kesehatan jangka panjang, serta strategi untuk menghindari pengaruh lingkungan yang mendorong perilaku merokok.

Partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa tema yang diangkat sangat relevan dengan kondisi remaja dan lingkungan pesantren. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta berlangsung secara komunikatif sehingga proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik.



Hasil yang Dicapai

Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa capaian sebagai berikut:

- Meningkatnya pemahaman santri mengenai bahaya rokok**, baik dari aspek kesehatan, sosial, ekonomi, maupun agama.
- Tumbuhnya kesadaran spiritual peserta** bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk syukur kepada Allah Swt.
- Meningkatnya pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Islam yang mendukung perilaku hidup sehat**, seperti menjaga diri dari kemudharatan, hidup bersih, dan menjauhi perilaku yang merusak.
- Terbangunnya komitmen bersama** antara pihak pesantren dan peserta untuk menciptakan lingkungan pesantren yang sehat dan bebas dari budaya merokok.
- Terjalannya kerja sama yang baik** antara STITNU Sakinah Dharmasraya dan Pondok Pesantren Darussalam Sungai Duo dalam upaya penguatan pendidikan karakter dan kesehatan berbasis nilai-nilai keislaman.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor Pendukung

- Dukungan penuh dari pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Darussalam Sungai Duo.
- Antusiasme peserta yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti aula, perangkat presentasi, dan sistem suara.

4) Kompetensi pemateri yang sesuai dengan tema kegiatan.

Kendala

1) Waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga tidak semua peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pertanyaan.

2) Masih terdapat sebagian peserta yang memiliki persepsi bahwa merokok merupakan kebiasaan sosial yang sulit dihilangkan sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan.

Evaluasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjauhi rokok serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan pesantren melalui pendekatan religius yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di pesantren.

Dengan demikian, kegiatan **“Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”** yang dilaksanakan pada tanggal **11 Februari 2026** dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen santri terhadap perilaku hidup sehat yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa pendekatan spiritual keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran santri terhadap perilaku hidup sehat, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Temuan ini memperlihatkan bahwa penyampaian informasi kesehatan yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih komprehensif. Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi

nilai merupakan proses penanaman keyakinan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menjadi bagian dari sikap dan perilaku individu (Muhaimin, 2020).

Materi yang disampaikan oleh Jamal Mirdad, M.Pd.I menekankan pentingnya menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah Swt. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Abuddin Nata (2021), pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku menjauhi rokok dapat dipahami sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam yang menekankan kebersihan, kesehatan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Dalam kegiatan ini, santri diajak memahami bahwa merokok bertentangan dengan prinsip Islam yang melarang tindakan yang menimbulkan kemudharatan. Kaidah fihiyyah menyatakan bahwa segala bentuk bahaya harus dihilangkan (*al-darar yuzāl*). Pemahaman ini penting karena sebagian remaja masih menganggap merokok sebagai kebiasaan sosial yang wajar. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial, teman sebaya, serta rendahnya persepsi terhadap risiko kesehatan yang ditimbulkan (Turnip et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan nilai agama dapat berfungsi sebagai kontrol internal yang membantu remaja menolak pengaruh negatif lingkungan.

Materi yang disampaikan oleh Dr. M. Amin mengenai dampak negatif rokok memberikan penguatan aspek kognitif peserta. Penjelasan mengenai penyakit yang disebabkan oleh rokok, seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, gangguan pernapasan, dan penurunan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko kesehatan yang mungkin terjadi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik maupun psikologis remaja (Reong et al., 2024).

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengetahuan kesehatan yang dikombinasikan dengan pendekatan religius mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta. Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan merupakan bagian dari tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*), khususnya pada aspek *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa). Prinsip ini menegaskan bahwa segala bentuk perilaku yang dapat membahayakan kehidupan manusia harus dihindari. Konsep *ḥifẓ al-nafs* tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik, tetapi juga mencakup upaya preventif untuk menjaga kualitas hidup manusia secara menyeluruh (Putra et al., 2026).

Selain *ḥifẓ al-nafs*, perilaku menjauhi rokok juga berkaitan dengan prinsip *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta). Pengeluaran yang digunakan untuk membeli rokok dapat dikategorikan sebagai bentuk pemborosan (*isrāf*) yang tidak memberikan manfaat bagi kehidupan individu maupun keluarga. Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, penggunaan harta harus diarahkan pada kemaslahatan dan pemenuhan kebutuhan yang bermanfaat. Oleh karena itu, menjauhi rokok tidak hanya berdampak positif terhadap kesehatan, tetapi juga mendukung pengelolaan ekonomi yang lebih baik (Tw, 2025).

Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa isu merokok masih sangat relevan di lingkungan remaja dan pesantren. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai hukum merokok dalam Islam, dampak kesehatan jangka panjang, serta cara menghindari pengaruh teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Puteri, Husodo, dan (Puteri et al., 2024) yang menemukan bahwa lingkungan pendidikan berasrama (*boarding school*) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku merokok remaja. Faktor teman sebaya, budaya lingkungan, dan lemahnya pengawasan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kebiasaan merokok di kalangan siswa.

Partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa pendekatan dialogis lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Melalui dialog dan refleksi keagamaan, peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan kesehatan dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini. Proses ini

penting dalam internalisasi nilai karena perubahan perilaku tidak cukup hanya melalui transfer informasi, tetapi memerlukan proses penyadaran dan pembentukan keyakinan yang berkelanjutan.

Capaian kegiatan berupa meningkatnya pemahaman peserta mengenai bahaya rokok menunjukkan keberhasilan pendekatan integratif antara pendidikan kesehatan dan pendidikan agama. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami dampak medis rokok, tetapi juga menyadari bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk syukur kepada Allah Swt. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

Terbentuknya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan pesantren yang sehat dan bebas asap rokok juga merupakan indikator keberhasilan kegiatan. Dalam teori perubahan perilaku, komitmen sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan perilaku positif karena individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat. Dukungan pimpinan pesantren, ustaz, dan pengurus menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi budaya hidup sehat di lingkungan pesantren.

Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pihak pesantren, tingginya antusiasme peserta, serta kompetensi narasumber yang sesuai dengan tema kegiatan. Sebaliknya, keterbatasan waktu pelaksanaan dan masih adanya persepsi bahwa merokok merupakan kebiasaan sosial yang sulit dihilangkan menjadi tantangan yang memerlukan tindak lanjut melalui program pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa internalisasi nilai spiritual Islam merupakan strategi yang efektif dalam diseminasi anti-rokok di lingkungan pesantren. Integrasi antara edukasi kesehatan dan nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran spiritual, serta komitmen santri untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Temuan ini memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi dalam pembentukan karakter keagamaan, tetapi juga sebagai agen promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema **“Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”** yang dilaksanakan pada tanggal **11 Februari 2026** berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai bahaya rokok dari perspektif kesehatan maupun ajaran Islam. Melalui penyampaian materi oleh **Dr. M. Amin** dan **Jamal Mirdad, M.Pd.I**, peserta memperoleh pemahaman bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari amanah dan ibadah kepada Allah Swt.

Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi kesehatan dengan nilai-nilai spiritual Islam terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan komitmen santri untuk menjauhi perilaku merokok. Kegiatan ini juga memperkuat peran pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter, budaya hidup sehat, dan generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, internalisasi nilai spiritual Islam dapat menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian dengan tema **“Internalisasi Nilai Spiritual Islam dalam Diseminasi Anti-Rokok di Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”** yang dilaksanakan pada tanggal **11 Februari 2026** dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada para ustaz, ustazah, pengurus pesantren, dan seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tim pengabdian juga menyampaikan penghargaan kepada pimpinan perguruan tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, administratif, maupun akademik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang terjalin menjadi faktor penting dalam keberhasilan program internalisasi nilai spiritual Islam sebagai upaya membangun kesadaran santri terhadap bahaya merokok dan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Pesantren Darussalam Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya serta menjadi kontribusi nyata dalam penguatan budaya hidup sehat dan pembentukan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa Marsellinda, Rizki Yulion Putra, & Mexsi Mutia Rissa. (2024). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa-Siswi SMP N 27 Padang. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(2), 159–164.
<https://doi.org/10.59841/jurai.v2i2.1575>
- Puteri, T. A., Husodo, B. T., & Musthofa, S. B. (2024). Dinamika Perilaku Merokok Remaja: Tinjauan terhadap Siswa Boarding School dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(2), 173–179.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.23.2.173-179>
- Putra, F., Amalia, S., & Salim, M. A. (2026). *Perlindungan Jiwa (Hifz al-Nafs) dalam Perspektif Aswaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Kesehatan*. (2), 1–13.
- Reong, A. R., Mane, G., Aga, M. S. A., Mbola, M., & Sulastien, H. (2024). Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(3), 641.
<https://doi.org/10.26714/jkj.12.3.2024.641-650>
- Riyadi, S., & Diah Wahyu. (2024). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Pondok Pesantren SMP X di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(2), 208–215.

- <https://doi.org/10.36569/jmm.v14i02.353>
- Ruslana, F. H., & Mulyono, S. (2022). The relationship of cultural values with clean and healthy life behaviour among Islamic boarding school students in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 83–86. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2739>
- Turnip, C. N., Husodo, B. T., & Widjanarko, B. (2020). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di Pondok Pesantren. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(3), 213–218. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.3.213-218>
- Tw, A. (2025). Maqasid Syariah Approach Towards Health Products : Between. *Journal of Scientech Research and Development*, 7(1), 40–50.
- Arikunto, S. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syatibi, A. I. (2003). *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fadhilah, N., & Rahman, M. (2021). Pendidikan kesehatan berbasis nilai agama dalam meningkatkan perilaku hidup sehat remaja muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.